

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan obat sudah menjadi hal yang biasa dan tidak terpisahkan dalam kehidupan yang modern ini. Obat-obatan menjadi sebuah *lifestyle* yang mewarnai ciri khas dari setiap individu. Dimana dalam tujuan penggunaannya, obat digunakan untuk meringankan rasa sakit yang diderita, menjaga kesehatan tubuh, perlindungan awal dalam mencegah terjangkitnya suatu penyakit. Salah satu hal yang menjadi penyebab timbulnya penyakit adalah *lifestyle*. *Lifestyle* yang dimaksud adalah kurangnya perhatian akan kesehatan diri sendiri, misalnya kurangnya olahraga, kurangnya konsumsi zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh, makan makanan yang kurang higienis dan masih banyak lagi aktivitas yang dapat memperburuk kualitas hidup seseorang.

Efek *lifestyle* yang kurang sehat itu tentunya mulai dirasakan oleh sebagian besar masyarakat, khususnya yang menderita penyakit kronis seperti penyakit jantung, paru-paru, diabetes, gagal ginjal dan lainnya. Tanpa adanya kontrol yang tepat dan sesuai, maka akan memperparah kondisi si penderita. Sehingga dalam realisasinya, dibutuhkan pengontrolan diri terhadap individu tersebut. Pengontrolan diri yang dapat dilakukan antara lain mengurangi aktivitas yang dapat membahayakan kesehatannya (misalnya: merokok, minum-minuman alkohol), mengkonsumsi makanan (sayur dan buah-buahan) yang dapat memaksimalkan kondisi kesehatannya ataupun mengkonsumsi obat sebagai pencegahan atau penyembuhan dalam mengatasi penyakit yang

dideritanya. Oleh karena itu, peran obat menjadi sangatlah penting bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Obat yang diproduksi harus memiliki *quality* (kualitas), *safety* (keamanan) dan *efficacy* (efektifitas).

Industri Farmasi merupakan salah satu aspek yang menopang pembuatan obat untuk didistribusikan ke masyarakat yang membutuhkannya, sehingga dibutuhkan standar yang tinggi dalam membuat obat yang aman dan efektif digunakan sebagai terapi untuk menyembuhkan kondisi kesehatan seseorang. Dalam proses pembuatan obat, harus didukung oleh fasilitas yang memadai, personalia yang profesional, alat produksi yang telah tervalidasi dan terqualifikasi, bahan baku yang memadai, koordinasi yang berkesinambungan antara personalia dalam ruang lingkup industri, proses penanganan keluhan, bagaimana menjaga distribusi obat agar dapat terdistribusi secara aman ke pihak konsumen. Banyaknya aspek-aspek yang wajib diperhatikan dalam proses produksi obat menjadi sangat berbahaya apabila aspek tersebut tidak terpenuhi, sehingga dibutuhkan acuan atau pedoman yang dapat menjamin standar kualitas dari suatu obat. Pedoman itu dapat dilihat pada Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), merupakan pedoman yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam menentukan standar obat yang diproduksi oleh suatu Industri Farmasi.

PT. Bio Farma (Persero) adalah Industri Farmasi yang bergerak dalam bidang produksi vaksin. Bio Farma selain melakukan distribusi ke Dalam Negeri, juga melakukan distribusi vaksin ke luar negeri dalam mendukung WHO (*World Health Organization*) untuk melakukan suplai vaksin ke negara yang membutuhkan. Dalam memenuhi tuntutan tersebut, tentunya diperlukan personalia yang

profesional dalam bidangnya untuk menghasilkan produk obat yang memenuhi kualitas, keamanan dan sesuai penggunaannya. Oleh karena itu, peran Apoteker menjadi sangatlah penting sebagai personalia yang memiliki kompetensi yang profesional dalam obat-obatan. Calon apoteker diharapkan dapat mempraktekkan teori yang telah didapat selama perkuliahan dan mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan selama periode 3 April 2017 – 31 Mei 2017. Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Bio Farma (Persero) untuk merealisasikan peran Apoteker di bidang Industri Farmasi sehingga mahasiswa/i dapat berperan secara aktif dalam mengamati proses yang terjadi dalam ruang lingkup Industri Farmasi serta dapat menambah wawasan dan keterampilan di tempat mahasiswa/i melakukan praktek kefarmasiannya.

1.2. Tujuan PKPA

- 1) Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.
- 2) Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- 3) Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan penerapannya dalam industri farmasi.

- 4) Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
- 5) Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3. Manfaat PKPA`

- 1) Mengetahui dan memahami tugas serta tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- 2) Memperoleh pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.